

Analisis Tokoh Pejuang Daerah Christoffel Binti sebagai Bahan Ajar Sejarah Materi Kepahlawanan pada Siswa Kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya

Putri Oktamala Injili^{1*}, Yudi Susanto²

Universitas PGRI Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia^{1,2}

* Email Korespondensi: putrioktamala011002@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 28-10-2025

Received 21-11-2025

Published 29-12-2025

Keywords:

Christoffel Binti;
History Teaching Materials;
Local Figures;
Heroism;

Kata Kunci:

Christoffel Binti,
Bahan Ajar Sejarah,
Tokoh Lokal,
Kepahlawanan

ABSTRACT

This study analyzes the local hero Christoffel Binti as historical teaching material on heroism for Class XI MIPA 8 students at SMA Negeri 2 Palangka Raya. The integration of local figures into the curriculum remains limited, despite their relevance for enriching students' understanding of local history and heroism. This research employs a mixed-method approach. Qualitative data were obtained through interviews with history teachers and classroom observations, while quantitative data were collected through questionnaires. The historical analysis shows that Christoffel Binti was the Commander of Sector V GRRRI Rongan-Manuhing with the rank of Captain 1, who fought to protect the people's interests. The validity test showed that all 20 questionnaire items were valid ($r\text{-count} > 0.304$), and the reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.931 (> 0.70). Quantitatively, the average pretest score was 52.5% and the posttest score was 92%, indicating a 39.5% improvement. These findings indicate that the Christoffel Binti teaching material is effective in improving students' understanding of heroism based on the questionnaire instrument. However, this study has limitations because qualitative data have not been fully analyzed. Future research is recommended to complete the qualitative analysis to provide a more comprehensive picture of the teaching material's effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tokoh pejuang daerah Christoffel Binti sebagai bahan ajar sejarah materi kepahlawanan pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Integrasi tokoh lokal ke dalam kurikulum masih terbatas, padahal tokoh tersebut relevan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang sejarah lokal dan nilai kepahlawanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah dan observasi pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil kajian historis menunjukkan bahwa Christoffel Binti merupakan Pimpinan Komandan Sektor V GRRRI Rongan-Manuhing dengan pangkat Kapten 1, yang berjuang untuk melindungi kepentingan rakyat. Hasil uji validitas

menunjukkan seluruh 20 butir pernyataan angket valid (r hitung $> 0,304$), dan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,931 (> 0,70)$. Hasil kuantitatif menunjukkan rata-rata skor *pretest* 52,5% dan *posttest* 92%, atau terjadi peningkatan sebesar 39,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar Christoffel Binti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kepahlawanan berdasarkan instrumen angket. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena data kualitatif belum sepenuhnya dianalisis. Penelitian selanjutnya disarankan melengkapi analisis kualitatif agar gambaran efektivitas bahan ajar lebih menyeluruh.

PENDAHULUAN

Kemerdekaan Indonesia merupakan hasil jerih payah perjuangan para pahlawan (Lukita & Indrayani, 2021). Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengenal tokoh-tokoh tersebut. Hal serupa terjadi di Kalimantan Tengah, di mana banyak tokoh perjuangan yang berkontribusi terhadap perkembangan daerah dan ikut serta dalam perlawanan melawan penjajah sama sekali tidak diingat dan dikenal oleh masyarakatnya sendiri. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penelitian terhadap tokoh-tokoh tersebut (Widyastuti & Wijayanti, 2020). Karena itu, peneliti berusaha mengenalkan salah satu tokoh pejuang Kalimantan Tengah, yaitu Christoffel Binti. Beliau patut dikenal dan diingat oleh masyarakatnya, bahkan kisah teladan beliau selama hidup layak dijadikan bahan ajar bagi siswa di sekolah.

Yogi (2019) menyatakan bahwa Palangka Raya merupakan kota yang pernah dipersiapkan oleh Ir. Soekarno untuk menjadi Ibu Kota Negara Indonesia. Pembangunan kota Palangka Raya melalui proses perencanaan yang matang mengikuti konsep kota di negara-negara maju. Dalam perjalanan waktu, warisan budaya kota Palangka Raya perlu dipertahankan kelestariannya. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah lokal, khususnya peran tokoh pejuang daerah dalam menginspirasi generasi muda akan nilai-nilai kepahlawanan. Kota Palangka Raya merupakan wilayah yang kaya akan sejarah perjuangan dan memiliki tokoh-tokoh yang berperan penting dalam merintis dan memperjuangkan kemerdekaan serta keadilan bagi masyarakatnya.

Sulistiyorini (2007) menerangkan bahwa Christoffel Binti merupakan Pimpinan Komandan Sektor V GRRI Rongan-Manuhing dengan pangkat Kapten 1, yang merupakan salah satu dari banyaknya pejuang daerah yang kurang dikenal. Perjuangan dan pengabdian para pejuang daerah dalam melindungi serta mempertahankan identitas lokalnya menjadi bukti nyata keberanian dan kecintaan terhadap tanah air. Berbagai daerah di Indonesia memiliki sejumlah pejuang yang berperan penting dalam sejarah lokal, namun peran mereka sering kali terlupakan dan diabaikan oleh masyarakat umum maupun dalam pendidikan formal (Siregar, 2018). Menurut Mulyono dan Suryadi (2020), keberadaan pejuang daerah yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan kepahlawanan sering kali terabaikan dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan sejarah bagi siswa SMA di Palangka Raya menunjukkan indikasi bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan lokal masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti kepada para siswa dan beberapa guru sejarah di SMA Negeri 4 Palangka Raya dan SMA Negeri 2 Palangka Raya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di kedua sekolah tersebut memiliki minat belajar sejarah yang rendah dan kurangnya pengetahuan terhadap tokoh-tokoh lokal. Tingkat keterampilan analisis sejarah juga masih mengalami kendala, terutama dalam mengetahui siapa saja tokoh pejuang Kalimantan Tengah berikut kontribusi dan nilai-nilai kepahlawanan yang dimiliki. Karena kesesuaian antara topik penelitian, waktu penelitian, serta kompetensi dasar dan indikator materi pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 2 Palangka Raya, peneliti memutuskan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan memasukkan sumber bahan ajar dari tokoh pejuang daerah Christoffel Binti sebagai materi dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Wawancara pra-penelitian tidak hanya dilakukan kepada para siswa dan guru sejarah di Palangka Raya, tetapi juga kepada pakar sejarah dan tokoh budaya. Secara garis besar, kesimpulan dari wawancara tersebut menerangkan bahwa sumber-sumber sejarah di Kalimantan Tengah, khususnya di Palangka Raya, sangat banyak, hanya saja kurang diangkat dan diperkenalkan kepada masyarakat. Kebanyakan sumber sejarah dalam materi diambil dari kisah-kisah kepahlawanan tokoh besar yang bukan berasal dari Kalimantan Tengah. Syahputra dkk. (2020) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah belum inovatif atau tidak beragam karena masih mengandalkan kemampuan dan pengetahuan guru untuk mengajarkan materi pembelajaran. Moore (1966) mengatakan bahwa tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh besar di tingkat daerah namanya malah terkubur oleh catatan sejarah nasional yang secara otoriter diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi, padahal sebagian besar dari tokoh tersebut merupakan orang-orang yang telah melampaui standar di zamannya. Kontribusi dan jasa pejuang daerah di panggung sejarah Indonesia tidak kalah menonjol dengan tokoh-tokoh yang namanya sudah berstatus "Pahlawan Nasional" sebagai "Politik Histografis". Inilah masalah yang peneliti temukan, di mana banyak masyarakat Indonesia khususnya di Kalimantan Tengah, Palangka Raya, yang menghiraukan dan melupakan sejarah mereka sendiri.

Kota Palangka Raya sebenarnya sama seperti kota-kota di Indonesia yang biasanya nama-nama jalan akan dinamai dengan nama pahlawan. Dirgantara dkk. (2017) mengatakan bahwa selain memberikan gelar kepada seseorang sebagai tanda jasanya, pemerintah juga mengabadikan tokoh-tokoh tersebut ke dalam mata uang, monumen, nama bandara, taman, juga jalan-jalan sampai ke gang-gang kecil. Begitu pula dengan kota Palangka Raya, baik jalan-jalan besar maupun gang-gang kecilnya banyak dinamai dengan nama pahlawan/pejuang yang membela dan berasal dari Palangka Raya. Itulah bentuk penghormatan dan salah satu cara pemerintah agar masyarakatnya terus mengingat jasa-jasa para pejuang daerah mereka sendiri. Namun sayangnya, saat ini masyarakat Palangka Raya banyak yang hanya bisa menyebutkan nama-nama itu saja tanpa mengetahui kontribusi atau jasa-jasa yang diberikan oleh para pejuang

lokal tersebut. Bahkan mirisnya, ada yang baru sadar bahwa nama-nama jalan di kota Palangka Raya berasal dari nama seseorang yang sangat berjasa bagi tempat tinggal mereka.

Dengan tidak mengenal tokoh pahlawan di daerahnya sendiri, hal tersebut menjadi bukti bahwa pengetahuan terhadap sejarah lokal sangat kurang, khususnya pada masyarakat Palangka Raya. Sebagai masyarakat Indonesia, kita harus tahu sejarah Indonesia itu sendiri. Namun kita juga merupakan bagian dari daerah-daerah kecil tempat kita dilahirkan, maka sudah seharusnya kita mengenal dengan baik sejarah daerah kita, apalagi menyangkut tokoh-tokoh yang punya kontribusi dalam perkembangan daerah kita sampai saat ini. Keberadaan sejarah lokal memberikan wadah atau kesempatan bagi tiap-tiap individu untuk mengenal lebih dalam bagaimana lingkungan tempat tinggalnya, dan pada akhirnya sejarah lokal itu sendiri akan menumbuhkan rasa bangga terhadap individu tersebut (Witasari dkk., 2023).

Salah satu dari banyaknya tokoh pejuang daerah Kalimantan Tengah yang patut dikenang yaitu Christoffel Binti. Beliau secara heroik berjuang untuk melindungi kepentingan rakyat dan memperjuangkan hak-haknya. Selain mengenang dan mengenalkan seorang tokoh pejuang daerah, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi dalam pengembangan materi bahan ajar sejarah, khususnya di tingkat pendidikan menengah atas, dengan mengintegrasikan tokoh pejuang daerah Christoffel Binti sebagai sumber bahan ajar sejarah ke dalam materi pembelajaran pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Sumber bahan ajar ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk menghargai sejarah lokal mereka dan memahami nilai-nilai kepahlawanan yang diwariskan oleh para pejuang daerah.

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sejarah lokal telah lama diakui sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Wiyanarti dkk. (2020) menegaskan bahwa pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih kontekstual. Setyawan dan Haryanto (2020) juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, Saleh (2021) menemukan bahwa semangat kebangsaan dapat dibangun melalui peristiwa sejarah lokal. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi tokoh lokal ke dalam bahan ajar sejarah bukan hanya relevan secara akademik, tetapi juga penting untuk membangun kesadaran sejarah dan karakter siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek umum sejarah lokal, belum secara spesifik mengangkat tokoh pejuang daerah sebagai bahan ajar materi kepahlawanan.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada tiga kerangka utama. Pertama, konsep sejarah lokal sebagai bagian dari pendidikan sejarah yang menempatkan lingkungan terdekat siswa sebagai sumber belajar (Wiyanarti dkk., 2020). Kedua, pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai-nilai kepahlawanan melalui keteladanan tokoh (Suyadi & Kartika, 2021; Nugraha, 2019). Ketiga, pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Setyawan & Haryanto, 2020). Ketiga kerangka ini

menempatkan tokoh pejuang daerah sebagai jembatan antara materi sejarah, nilai karakter, dan konteks kehidupan siswa.

Meskipun penelitian mengenai tokoh pejuang daerah telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada tokoh-tokoh dari daerah lain, seperti penelitian Udiyani dkk. (2022) yang mengangkat tokoh pejuang dari Bali. Kajian yang secara khusus membahas Christoffel Binti sebagai tokoh pejuang daerah Kalimantan Tengah masih sangat terbatas. Selain itu, integrasi tokoh lokal ke dalam bahan ajar sejarah di jenjang SMA, khususnya di SMA Negeri 2 Palangka Raya, juga belum banyak dikembangkan. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini, yaitu menghadirkan analisis tokoh Christoffel Binti sebagai bahan ajar sejarah materi kepahlawanan dengan konteks lokal Kalimantan Tengah, sekaligus mengintegrasikan tiga kerangka teoretis: sejarah lokal, pendidikan karakter, dan pembelajaran kontekstual. Kebaruan ini tidak hanya terletak pada pemilihan tokoh yang berbeda dari penelitian sebelumnya, tetapi juga pada upaya menghubungkan tokoh lokal dengan nilai-nilai kepahlawanan dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pentingnya sejarah lokal dalam pendidikan sejarah, sekaligus menunjukkan bagaimana tokoh daerah dapat menjadi sumber pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah adanya bahan ajar yang lebih nyata dan relevan bagi siswa, serta memberikan panduan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, analisis tokoh Christoffel Binti dalam konteks bahan ajar sejarah materi kepahlawanan diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran penting tokoh pejuang daerah dalam pendidikan sejarah dan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan serta patriotisme. Dengan dimasukkannya kisah-kisah beliau, baik dari latar belakang kehidupan, perjuangan, maupun teladan sehari-hari sebagai materi bahan ajar peserta didik di sekolah, langkah ini diharapkan dapat memberikan penghormatan yang lebih besar terhadap jasa pejuang daerah dan membangun rasa nasionalisme serta kebanggaan akan warisan budaya lokal di kalangan generasi muda. Seperti yang dikatakan Hasibuan (2017), sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakatnya, dan sesuai pula dengan perkataan Bung Karno, "Bangsa yang besar merupakan bangsa yang mengingat jasa para pahlawannya."

Pengulangan cerita tentang sejarah lokal, khususnya yang membahas tokoh pejuang daerah berikut kontribusi yang diberikan, perlu diperhatikan agar terus lestari sesuai dengan fakta dan dapat dibuktikan keabsahannya melalui penelitian serta observasi mendalam terhadap objek yang akan diangkat. Seperti pada penelitian terdahulu Udiyani dkk. (2022), tujuan penelitian tersebut adalah mengangkat salah satu tokoh pejuang daerah yang berasal dari Bali. Dengan meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada tokoh tersebut, hasilnya berpotensi dijadikan sumber bahan ajar dalam materi pembelajaran sejarah. Hal serupa diinginkan oleh peneliti, hanya saja peneliti lebih berfokus pada salah satu tokoh yang berasal

dari tanah kelahiran peneliti, yaitu Christoffel Binti, yang merupakan tokoh pejuang daerah Kalimantan Tengah. Dengan berbagai pertimbangan yang peneliti lakukan, penelitian ini berjudul "Analisis Tokoh Pejuang Daerah Christoffel Binti sebagai Bahan Ajar Sejarah Materi Kepahlawanan pada Siswa Kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya". Judul ini dirasa peneliti sudah benar-benar menunjukkan gambaran besar apa yang akan dilakukan dan dihasilkan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dikenal sebagai *mixed methods research*. Pendekatan ini melibatkan penggabungan atau integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Dalam konteks analisis tokoh pejuang daerah Christoffel Binti sebagai bahan ajar sejarah materi kepahlawanan untuk siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendalami pemahaman tentang peran dan kontribusi Christoffel Binti sebagai pejuang daerah. Pendekatan ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, analisis dokumen historis, atau observasi langsung untuk mengeksplorasi faktor-faktor kualitatif seperti nilai-nilai, sikap, dan pengalaman pribadi yang terkait dengan tokoh tersebut.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis data yang lebih terukur secara numerik terkait dengan dampak pengajaran materi kepahlawanan Christoffel Binti pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Ini dapat mencakup survei dengan pertanyaan tertutup untuk mengevaluasi dan menentukan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, atau analisis statistik untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran terkait dengan pemahaman siswa tentang materi kepahlawanan.

Menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih terperinci dan mendalam tentang bagaimana kontribusi Christoffel Binti sebagai tokoh pejuang daerah serta efektivitas pengajaran materi kepahlawanan pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tokoh Christoffel Binti Sebagai Pejuang Daerah Kalimantan Tengah

Berdasarkan kajian historis terhadap sumber-sumber yang tersedia, Christoffel Binti merupakan salah satu tokoh pejuang daerah Kalimantan Tengah yang berperan penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sulistyorini (2007) mencatat bahwa Christoffel Binti merupakan Pimpinan Komandan Sektor V GRRI Rongan-Manuhing dengan

pangkat Kapten 1. Peran ini menunjukkan bahwa beliau memiliki tanggung jawab strategis dalam mengoordinasikan pasukan dan operasi perjuangan di wilayah Rongan-Manuhing.

Perjuangan Christoffel Binti diwujudkan melalui upaya heroik untuk melindungi kepentingan rakyat dan memperjuangkan hak-haknya. Kontribusi beliau terhadap daerah Kalimantan Tengah tidak kalah menonjol dibandingkan tokoh-tokoh yang telah berstatus Pahlawan Nasional. Namun, perjuangan beliau belum banyak dikenal oleh masyarakat, terutama generasi muda, karena minimnya penelitian dan dokumentasi tentang tokoh lokal tersebut (Widyastuti & Wijayanti, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya jasa seorang tokoh daerah dan minimnya pengakuan yang diterimanya.

Dari kisah perjuangan Christoffel Binti, terdapat beberapa nilai kepahlawanan yang dapat diinternalisasikan kepada siswa, seperti keberanian dalam menghadapi penjajah, pengabdian kepada rakyat, kecintaan terhadap tanah air, dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai melalui keteladanan tokoh (Suyadi & Kartika, 2021; Nugraha, 2019). Dengan demikian, kisah Christoffel Binti bukan sekadar catatan sejarah, melainkan juga sumber pembelajaran karakter yang relevan bagi siswa.

Kisah Christoffel Binti relevan dijadikan bahan ajar sejarah materi kepahlawanan karena berasal dari konteks lokal Kalimantan Tengah yang dekat dengan siswa, memuat nilai-nilai kepahlawanan yang dapat diinternalisasikan, serta dapat menjadi jembatan antara sejarah nasional dan sejarah lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Setyawan & Haryanto, 2020). Dengan demikian, integrasi tokoh Christoffel Binti ke dalam bahan ajar tidak hanya memperkaya materi sejarah, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran bagi siswa.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Dari data deskripsi angket pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 42 siswa dan jumlah butir pernyataan angket sebanyak 20 butir. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas menggunakan formula *product moment Pearson* berbasis program Ms. Excel, sebagaimana terlampir pada Tabel 1. Tolak ukur instrumen dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel dan tingkat signifikansi uji dua arah 0,05.

Tabel 1. Rekap Hasil Uji Validitas dengan Ms. Excel				
No. Butir Angket	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Varians
X1	0,63	0,304	Valid	0,172
X2	0,61	0,304	Valid	0,198
X3	0,66	0,304	Valid	0,219
X4	0,58	0,304	Valid	0,219
X5	0,77	0,304	Valid	0,172
X6	0,58	0,304	Valid	0,209
X7	0,63	0,304	Valid	0,254
X8	0,69	0,304	Valid	0,247

X9	0,64	0,304	Valid	0,251
X10	0,71	0,304	Valid	0,235
X11	0,75	0,304	Valid	0,242
X12	0,67	0,304	Valid	0,228
X13	0,71	0,304	Valid	0,235
X14	0,67	0,304	Valid	0,219
X15	0,71	0,304	Valid	0,251
X16	0,71	0,304	Valid	0,228
X17	0,58	0,304	Valid	0,242
X18	0,66	0,304	Valid	0,228
X19	0,62	0,304	Valid	0,219
X20	0,55	0,304	Valid	0,198
Total Varians				4,465
Jumlah Varians				38,569

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel.

Melihat dari data tabel di atas, kesimpulan dari 20 butir pernyataan angket yang digunakan dalam *pretest* valid dan dapat dilanjutkan untuk pengambilan data angket *posttest*. Setelah uji validitas, langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji reliabilitas instrumen. Formula *Alpha Cronbach's* berbasis Ms. Excel digunakan untuk menguji kereliabilitasan instrumen angket. Tolak ukur reliabilitas instrumen bisa dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut (Astuti dkk., 2023):

Tabel 2. Tolak Ukur Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Korelasi	Makna
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/ sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/ baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/ buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan Astuti et al. (2023).

Dari bantuan Tabel 2, perhitungan menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* = 0,931 > R tabel = 0,70 dan instrumen dalam korelasi cukup baik. Dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* > R tabel, dengan demikian instrumen dinyatakan memenuhi validitas empiris, yakni uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. Kriteria Pengujian Reliabilitas

Kriteria Pengujian:		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,931	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti.

Tabel 4. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan:	
Jika Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,70	Maka Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> < 0,70	Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti.

Tabel 3 merupakan ringkasan dari hasil uji reliabilitas setelah uji validitas sebelumnya dilakukan. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931, yang berarti lebih besar (>) dari nilai acuan 0,70. Oleh karena itu, 20 butir pernyataan angket yang digunakan pada *pretest* dinyatakan reliabel sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada Tabel 4.

Presentase Hasil Angket

Tabel 5. Rekap Skor Jawaban Siswa

No.	Nama	Pre-test	Post-test	Jumlah Skor Pre-test	Jumlah Skor Post-test
1	Adelia Marza	4	16	56	94
2	Adelya Yoanda Grace	20	8	60	92
3	Ananda Rully Maulana R	5	15	55	100
4	Andreas Clein Jatmika	11	9	49	92
5	Annisa Nur Fitnah	5	15	55	91
6	Arianti	9	11	51	93
7	Aurelya Corsicca Septiana	20	20	60	80
8	Borneo Awalsyawal. P. Y	1	19	59	93
9	Claudia Orchid Victory B.B	20	20	40	100
10	Fajar	8	12	52	83
11	Fatimah	1	19	59	92
12	Firdha Amelia Nazila	19	1	41	99
13	Gabriel Valent Pratama	6	14	54	88
14	Gloryan Rafael Christiano	5	15	55	94
15	I Gede Surya Aksara k	8	12	52	100
16	Immanuel Stevan	20	11	60	89
17	Jesica Dwi Ayunita.S	17	3	43	91
18	Jonathan Euquarel. P	3	17	57	81
20	Lisfia Rendy Clarista	8	12	52	100
21	Made Jessy Andini	12	8	48	92
22	Made Timothy Putra R.W.L	20	11	60	89
23	Maria Keyzhia Putri B	10	10	50	91
24	Meisa Dewi Riskita	1	19	59	84
25	Meylanie Aulia	20	7	40	93
26	Muhammad Sastani.B	9	11	51	90
27	Nadine Natasya Putri	5	16	58	100
28	Nadir Faiz Mizanur Kibria	5	15	55	86
29	Nanda Destiyani	10	10	50	97
30	Nathania Gloria Putri	20	11	60	99
31	Novita Aldania	20	7	60	93
32	Oberius Wan Geovani	20	20	40	80
33	Raihan Hugo Handoyo. P	20	5	60	95
35	Reidini Cecilia Bawi	10	6	50	94
36	Samuel Putra Anugrah	4	5	56	95
37	Sheeren Yunita Eka Putri	7	12	53	88
38	Sherly Vilencia	5	8	55	92
39	Shimon Alwin Somasi D.	20	20	40	100
40	Sisilta Santabela	9	17	51	83

41	Sultan Hakim Wibowo	20	20	60	100
42	William Stanford Eugene	4	13	56	87
43	Yans Christian Putra	7	20	23	100
44	Yopita Ner Aisya	20	15	60	85
Keterangan					Nilai
Rata-Rata Persentase Skor Pretest					52,5%
Rata-Rata Persentase Skor Posttest					92%
Peningkatan Rata-Rata Persentase Skor					39,5%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti.

Seperti yang peneliti katakan sebelumnya bahwa pada Tabel 4, kita sudah bisa melihat peningkatan yang terjadi dari *pretest* ke *posttest*, hanya saja perlu perhitungan yang lebih detail lagi sehingga peneliti bisa menyimpulkan hasil yang lebih konkret. Seperti yang dilampirkan pada Tabel 4 di atas, setelah peneliti mendapat skor total setiap siswa, selanjutnya peneliti mencari rata-rata skor setiap siswa yang kemudian diubah ke dalam sebuah persentase total agar lebih mudah dipahami dan bisa mewakili keseluruhan siswa yang mengisi angket.

Kesimpulan dari Tabel 5 adalah jumlah keseluruhan rata-rata persentase skor *pretest* para siswa sebesar 52,5%, dan setelah perlakuan berupa pengenalan bahan ajar Christoffel Binti, jumlah keseluruhan rata-rata persentase skor *posttest* para siswa menjadi 92%. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar 39,5% dari *pretest* ke *posttest*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan tokoh pejuang daerah Christoffel Binti sebagai bahan ajar sejarah untuk materi kepahlawanan pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Negeri 2 Palangka Raya layak dan efektif. Kajian terhadap sumber historis yang tersedia menunjukkan bahwa Christoffel Binti merupakan Pimpinan Komandan Sektor V GRRI Rongan-Manuhing dengan pangkat Kapten 1 (Sulistyorini, 2007). Beliau berjuang untuk melindungi kepentingan rakyat dan memperjuangkan hak-haknya, tetapi perjuangan beliau belum banyak dikenal oleh masyarakat, terutama generasi muda, karena minimnya penelitian dan dokumentasi tentang tokoh lokal tersebut (Widyastuti & Wijayanti, 2020).

Kelayakan bahan ajar sejarah materi kepahlawanan berbasis tokoh Christoffel Binti didukung oleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan angket dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,304). Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931, yang berarti lebih besar dari nilai acuan 0,70. Dengan demikian, instrumen yang digunakan reliabel, dan bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Efektivitas penggunaan bahan ajar terhadap pemahaman siswa ditunjukkan oleh hasil analisis angket yang menunjukkan peningkatan sebesar 39,5%, yaitu dari rata-rata persentase

skor *pretest* 52,5% menjadi 92% pada *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar tentang Christoffel Binti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kepahlawanan berdasarkan instrumen angket yang digunakan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Instrumen yang digunakan terbatas pada angket tertutup, dan data kualitatif dari wawancara, observasi, serta analisis dokumen belum sepenuhnya dianalisis dan dilaporkan dalam artikel ini. Oleh karena itu, klaim tentang antusiasme siswa, inspirasi nilai kepahlawanan, dan dukungan guru serta ahli sejarah lokal belum dapat diverifikasi dari data yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi analisis kualitatif agar gambaran tentang efektivitas bahan ajar menjadi lebih menyeluruh.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dari penelitian ini, berikut beberapa saran untuk penelitian dan praktik di masa depan :

Penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih besar dan beragam diperlukan untuk mengkonfirmasi lebih temuan ini dan memastikan generalisasi hasil. Penelitian juga dapat mencakup analisis jangka panjang tentang bagaimana dampak penggunaan tokoh lokal dalam bahan ajar sejarah.

Guru-guru dan pengembang kurikulum disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan bahan ajar yang mencakup tokoh- tokoh lokal lainnya. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pelajaran sejarah bagi siswa juga sebagai bentuk menghargai perjuangan- perjuangan para pahlawan di masa lampau..

Pelatihan bagi guru tentang bagaimana cara menggunakan tokoh-tokoh lokal atau pejuang daerah dalam pengajaran sejarah agar membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Guru perlu dibekali dengan strategi dan alat yang tepat untuk mengintegrasikan bahan ajar ini ke dalam kurikulum mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang potensi penggunaan tokoh pejuang daerah Christoffel Binti sebagai bahan ajar sejarah dan memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan sejarah yang lebih kontekstual dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Zainuddin, Z., & Mahardika, A. I. (2018). Pengembangan materi ajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif berorientasi lingkungan lahan basah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 264. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i2.4919>
- Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran* (A. Holid, Ed.; Cetakan Ke-5). PT Remaja Rosdakarya.

- Apriliani, R., & Seprina, R. (2023). Perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin terhadap kolonial Belanda di Jambi (1858–1904): Studi pengembangan bahan ajar pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(2), 104–118. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.25064>
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). PT Rineka Cipta.
- Astiarini Purnomo, I. (2016). Jiwa kepahlawanan yang diungkap dalam karya dramaturgi "Sawunggaling", *6*(2), 1–12.
- Astuti, Tembang, Y., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2023). Instrumen gaya belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2307>
- Boje, D. M. (2001). Heroes and celebrities. Dalam *Narrative methods for organizational and communication research* (hlm. 141–170). SAGE Publications.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Carr, E. H. (1961). *What is history?* Macmillan.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Cetakan Ke-4). Sage Publications.
- Darmastri, H. A. (2008). *Tokoh-tokoh muslim paling berpengaruh di dunia* (Junaedi, Ed.). Bio Pustaka.
- Dirgantara, A. D., Riyadh, A., Mikhaela, R., & #3, C. (2017). Penerapan QR Code sebagai media akses informasi sejarah pahlawan (Studi kasus: Nama jalan bertema pahlawan di Kota Bandung). *Jurnal Telematika*, 12(1). <https://doi.org/10.61769/jurtel.v12i1.173>
- Effendi. (2016). Sosok ulama pejuang kemerdekaan asal Lampung. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(2), 19–29. <http://dx.doi.org/10.24042/tps.v12i2.834>
- Friatma, A., Syamsurizal, S., & Helendra, H. (2017). Analyzed quality question of final exam whole semester on biology course class XI IPA SMA Negeri district south of Solok Selatan academic year 2015/2016. *Bioeducation Journal*, 1(2), 50–67.
- Gillis, J. R. (1994). *Commemorations: The politics of national identity*. Princeton University Press.
- Hamzah, A. (2021). Influential leaders and their impact on society: A historical perspective. *Journal of Social History*, 45(3), 245–260.
- Hasibuan, S. F. A. (2017). Perancangan media informasi pahlawan kemerdekaan Sisingamangaraja XII bagi siswa SMP Provinsi Sumatera Utara. *e-Proceeding of Art & Design*, 4(1), 1–8.
- Johnson, M. (2018). Moral leadership in history: Case studies and ethical dilemmas. *Ethical Studies Journal*, 18(4), 302–325.
- Lukita, W., & Indrayani, N. (2021). Meneladani karakter Pramoedya Ananta Toer melalui tulisan-tulisannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(1).
- Moore, B. (1966). *Social origins of dictatorship and democracy*. Beacon Press.

- Mulyono, B., & Suryadi, I. (2020). Peran dan kehadiran tokoh pejuang daerah dalam kurikulum pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 78–89.
- Nugraha, B., & Santoso, A. (2019). Peran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah nasional. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 12(3), 210–225. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/sejarah-indonesia/article/view/10456>
- Nugraha, M. T. (2019). Rekonsiliasi nilai-nilai kepahlawanan serta internalisasinya dalam pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 241. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2371>
- Nugroho, W. (2017). *The contribution of national figures in political movements*. Pustaka Sejarah.
- Nyoman Tri Anindia Putra, I., Sepdyana Kartini, K., & Nyoman Widiyaningsih, N. (2019). Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis mobile pada materi hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(2), 43–52. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IPK/index>
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galah, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2021). *Desain penelitian mixed method* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan* (Cetakan Ke-5). Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan* (Cetakan Ke-7). Diva Press.
- Purnamasari, I., & Wasino, D. (2011). Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung, *21*(2).
- Putri, M. K., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh cerita kepahlawanan lokal terhadap minat belajar sejarah siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 345–360.
- Rahman, T. (2020). *Leadership and bravery: Lessons from historical figures*. Penerbit Nusantara.
- Riduwan. (2020). *Pengantar statistika*. Alfabeta.
- Ritonga, M. A. A., Thaib, H., Silalahi, E., Nasution, A. A., Chaniago, H., Yusuf, A. L., & Nurjannah. (2011). *Jendral Batak dari Tanah Jawa*. Pustaka Bina Imtaq.
- Safitri, W. (2021). *Pengembangan bahan ajar materi sejarah perjuangan para tokoh pada siswa kelas V MI Datok Sulaiman* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3685/1/WINDI%20SAFITRI.pdf>
- Saharudin, & Lubna. (2023). Pengertian, ruang lingkup, dan proses kebijakan pendidikan. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2>
- Saleh, M. (2021). Semangat kebangsaan berbasis peristiwa sejarah lokal untuk membangun kesadaran sejarah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579–3585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1306>
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian dinamika demokrasi di Indonesia untuk menjadi tokoh pahlawan daerah dan nasional RI abad 21.

- Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 224-240.
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.142>
- Santoso, G., Khomsaini Syawhas, D., Yati, F., Az Zahra, S., & Prasasti, A. (2023). Mengenal pahlawan daerah dan nasional Indonesia sebagai edukasi bagi mahasiswa, *2*(2).
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/355/128>
- Setyawan, A., & Haryanto, A. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 150-162.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/41193>
- Siregar, F. (2018). Kurangnya dukungan terhadap penelitian sejarah lokal dan implikasinya pada pemahaman masyarakat tentang tokoh pejuang. *Jurnal Kajian Sejarah*, 3(2), 88-100.
- Siregar, I., & Najmi. (2020). Mangaraja Barumun Siregar: Pejuang kemerdekaan masa Jepang di Kabupaten Padang Lawas tahun 1942-1945. *Jurnal Kronologi*, 2(4), 62-75.
<https://doi.org/10.24036/jk.v2i4.57>
- Smith, J. (2019). Reputation and legacy of world leaders. *Global Biographical Review*, 32(1), 100-120.
- Somad, A., & Suwandana, E. (2022). Pentingnya penambahan muatan lokal pembelajaran sejarah pada Peraturan Gubernur Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 1-15.
<https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i1.137>
- Sulistyorini, P. (2007). *Tokoh-tokoh pejuang Kalimantan Tengah dan pemikiran-pemikirannya*.
- Suyadi, Y., & Kartika, D. (2021). Konsep kepahlawanan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 135-150.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah siswa. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kualitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Syamsurizal, S. (2020). *Validitas dan reliabilitas alat ukur*.
- Syarif, E. A., & Syamsurizal, S. (2019). Analyzed quality of senior high school biology olympiad questions at West Sumatera, Riau, Jambi, and Bengkulu in 2018. *Bioeducation Journal*, 19(2), 142-150.
- Tosh, J. (2015). *The pursuit of history: Aims, methods and new directions in the study of history*. Routledge.
- Udiyani, I. A. P. S., Pramatha, I. N. B., & Yasa, I. N. K. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter pada perjuangan Kapten I Wayan Dipta dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Jurnal Nirwasita*, 3(2), 83-90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7114819>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- VanSledright, B. A. (2002). Moral exemplars in history. Dalam *Historical thinking and other unnatural acts* (hlm. 123-140). Temple University Press.

- Weber, M. (1947). *The theory of social and economic organization* (A. M. Henderson & T. Parsons, Penerj.). Oxford University Press.
- Widyastuti, R., & Wijayanti, E. (2020). Kurangnya penelitian terhadap tokoh pejuang lokal dan dampaknya terhadap identitas daerah. *Jurnal Sejarah Lokal*, 5(2), 45-57.
- Witasari, N., Noekent, V., & Nurul Husna, V. (2023). Geo Image (Spatial-Ecological-Regional). <https://doi.org/10.15294/geoimage.v12i1.61896>
- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67-74. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>
- Yogi, I. B. P. P. (2019). Lanskap budaya kota Palangkaraya kajian nilai penting tinggalan arkeologi lanskap. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 8(1), 29-42. <https://doi.org/10.24164/pw.v8i1.289>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yusuf, S. (1995). *Leksikon sastra* (Pertama).
- Yusuf, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.
- Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160-166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>